

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Rangkaian analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan mengarah pada satu kesimpulan utama bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas pertemanan dengan *subjective well-being* pada remaja akhir usia 18-22 tahun. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi kualitas pertemanan yang diterima, maka *subjective well-being* juga akan cenderung meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pertemanan yang diterima, maka *subjective well-being* juga akan cenderung semakin rendah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Remaja akhir disarankan untuk terus membangun sekaligus merawat hubungan pertemanan yang hangat, positif, dan saling mendukung, mengingat kualitas pertemanan yang baik dapat membantu remaja akhir merasa lebih bahagia dan nyaman, serta memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi. Remaja akhir juga disarankan untuk menjalin komunikasi yang terbuka dengan teman sebaya serta memilih lingkungan pertemanan yang memberikan pengaruh positif bagi perkembangan dirinya.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pertemanan berkontribusi sebesar 63,3% terhadap *subjective well-being* pada remaja akhir, sedangkan 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berhubungan dengan *subjective well-being*, seperti dukungan sosial keluarga, *self-esteem*, resiliensi, atau regulasi emosi, sehingga gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada remaja akhir dapat lebih komprehensif.

Perlu di catat, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara daring menggunakan google form. Identifikasi responden dilakukan melalui alamat email yang dicantumkan pada saat pengisian kuesioner. Namun, penggunaan alamat email belum dapat sepenuhnya memastikan bahwa setiap responden hanya mengisi kuesioner satu kali atau memastikan bahwa responden yang mengikuti uji coba instrumen tidak kembali mengikuti pengambilan data penelitian utama dengan menggunakan alamat email yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan prosedur pengumpulan data yang memungkinkan identitas dan keikutsertaan responden dapat diverifikasi dengan lebih baik.